

Studi Naratif Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang Selama Pandemi Covid-19

Yongky Teguh Setiaji^{1*}, Salsa Bella², Yuni Refi Mayrisa³, Sunaryanto⁴, Nur Cholis⁵

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Malang

⁵SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang

*yongky.teguh.1904216@students.um.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi selama pandemi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang. Penelitian ini merupakan jenis naratif dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka mengenai topik yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah guru belum menggunakan teknologi secara sepenuhnya dalam pembelajaran karena berbagai faktor. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum mendukung baik dari siswa maupun sekolah juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang. Disisi lain belum terampilnya guru dalam penguasaan teknologi membuat guru hanya menggunakan media *WhatsApp* dan *google meet* untuk melakukan pembelajaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah membandingkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi selama pandemi dan setelah pandemi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Akuntansi, SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang, Teknologi*

Abstract

Distance learning emerged as a result of the COVID-19 pandemic. Since the beginning of 2020, learning at all levels has been carried out online according to the Circular of the Ministry of Education and Culture. This gives rise to the important role of technology in the success of online learning. The purpose of this study was to find out how the use of technology in accounting learning during the pandemic at SMK Muhammadiyah 2 Malang City. This research is a narrative type with a qualitative approach. The results of this study are teachers have not used technology fully in learning due to various factors. In addition, facilities and infrastructure that have not been supported by both students and schools are also a problem in learning at SMK Muhammadiyah 2 Malang City. On the other hand, the unskilled teacher in mastering technology makes teachers only use WhatsApp and Google Meet media to do learning. Suggestions for further research are to compare the use of technology in accounting learning during the pandemic and after the pandemic.

Keywords: *Accounting Learning, SMK Muhammadiyah 2 Malang City, Technology*

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 ini kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sangat membantu dan mempermudah segala aspek bidang kehidupan salah satunya yaitu bidang pendidikan. Menurut Kristiyani & Budiningsih (2019) di era reformasi pendidikan, perkembangan IPTEK sangat pesat, sehingga upaya perbaikan kegiatan pembelajaran harus dilakukan sesuai perkembangan IPTEK tersebut. Dengan perkembangan teknologi ini tenaga pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan dan mengimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan mempermudah pendidik untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa guna mencapai keberhasilan suatu pembelajaran (Putra, Utomo, & Astuti, 2021).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) timbul akibat adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh sendi kehidupan tanpa terkecuali dunia pendidikan (Bustomi, 2020; Herliandry & Suban, 2020; Marbun, 2020). Dampak yang paling besar adalah pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah masing-masing (Firman & Rahayu, 2020; Yohana et al., 2020). Hal ini dilakukan sesuai surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia guna memutus mata rantai penyebaran covid-19 mulai dari triwulan pertama tahun 2020 (Mendikbud, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran ke sistem daring menimbulkan berbagai permasalahan (Dewi, 2020; Fatwa, 2020; Mansyur, 2020; Riyanda et al., 2020). Beberapa permasalahan yang muncul adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi (Dewi, 2020; Riyanda et al., 2020), sarana dan prasarana yang kurang mendukung (Mansyur, 2020), dan belum meratanya infrastruktur ke seluruh pelosok negeri (Fatwa, 2020). Akan tetapi kendala yang paling dirasakan adalah guru belum terampil dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Suriadi et al., 2021; Tridiana & Rizal, 2020). Hal ini berarti teknologi berperan penting dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan kepada Guru Akuntansi dan Siswa Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang, menghasilkan bahwa belum optimalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi. Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya penggunaan teknologi yaitu faktor guru yang sudah senior sehingga susah dalam mempelajari teknologi dalam waktu yang cepat, dan sarana prasarana yang belum mendukung kegiatan pembelajaran daring.

Disisi lain sistem kebijakan sekolah yang hanya mewajibkan ada bukti pembelajaran, menyebabkan beberapa guru hanya menggugurkan kewajibannya tanpa ada kemauan untuk belajar menggunakan teknologi secara mendalam. Hal ini berdampak terhadap beberapa aspek yaitu siswa menjadi bosan dalam kegiatan belajar, kurangnya variasi pembelajaran, dan pembelajaran terkesan monoton karena hanya media *WhatsApp* dan *Google Meet* yang digunakan dalam pembelajaran. Padahal pembelajaran daring sudah dilakukan hampir dalam kurun waktu dua setengah tahun, akan tetapi faktanya guru belum maksimal dalam menggunakan teknologi di setiap pembelajarannya. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi selama pandemi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *online* atau sering juga disebut dengan pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan *platform* (Handarini & Wulandari, 2020). Dalam pembelajaran daring, guru menggunakan model pembelajaran berbasis ICT (Yohana et al., 2020), yaitu model pembelajaran yang memadukan teknik informasi dan komunikasi. Internet dan media digital menjadi dua hal yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran online (Marbun, 2020; Pambudi & Wibawa, 2020). Media digital seperti foto atau video (Marbun, 2020; Pambudi & Wibawa, 2020) digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran yang akan dikirim ke berbagai *platform* pembelajaran seperti *WhatsApp group*, *google classroom*, dan lainnya. Selain itu, penggunaan media *e-learning* juga dilakukan untuk menunjang dalam proses pengumpulan tugas atau pembagian materi (Yohana et al., 2020).

Pembelajaran *online* memberikan jalan menuju sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena siswa akan berada di luar pengawasan pengajar, sehingga siswa dituntut untuk menjadi seorang *problem solving*. Dengan demikian, pembelajaran *online* menuntut siswa untuk secara

mandiri dan aktif mencari informasi tentang materi pembelajaran dan solusi atas tugas yang diberikan (Firman & Rahayu, 2020). Kemandirian dan keaktifan yang dituntut pada pembelajaran online membuat pola berfikir kreatif siswa bisa menjadi lebih terlatih dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka (Herliandry & Suban, 2020; Marbun, 2020). Oleh karena itu, ilmu yang dikuasai siswa melalui pembelajaran secara *online* akan lebih bermakna karena didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran *online* bersifat lebih fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran secara offline karena pembelajaran online tidak mengharuskan kehadiran peserta secara fisik di dalam ruang kelas seperti pada pembelajaran secara tatap muka. Selanjutnya, pembelajaran online juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan informasi dari mana saja sesuai dengan kenyamanan siswa (Herliandry & Suban, 2020; Pambudi & Wibawa, 2020). Siswa dapat merasakan proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Dewi, 2020). Hal tersebut dapat membuat siswa memahami bahwa proses belajar tidak pernah mengenal waktu dan tempat, sehingga mereka bisa belajar kapan dan dimana saja, bahkan dari siapa saja yang mereka mau (Saputra, 2020).

Menurut (Saifuddin, 2018), sebanyak 86,3% siswa menyatakan kesediaannya untuk melakukan pembelajaran secara *online*. Selain itu dengan adanya pembelajaran secara *online* siswa tidak merasakan adanya tekanan dari teman sebayanya dan kehadiran pengajar secara fisik. Hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan tidak canggung untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya (Firman & Rahayu, 2020). Pada pembelajaran *online* guru dan siswa tidak menggunakan banyak kertas saat ujian maupun penugasan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pada proses pembelajaran *online* semua penugasan dikirim ke *WhatsApp group*, *google classroom*, *google drive*, *email*, ataupun *platform online* lainnya dalam bentuk file. Dengan demikian secara tidak langsung pembelajaran *online* membantu untuk mengurangi tingkat polusi (Pambudi & Wibawa, 2020). Selain itu, pengarsipan akan menjadi lebih mudah karena pengumpulan terpusat dan tidak banyak ruang untuk penyimpanan (Pambudi & Wibawa, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian naratif dilakukan dengan wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka mengenai topik yang diteliti. Peneliti menggunakan interpretif naratif karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi selama pandemi covid-19. Objek dari penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang dan subjek penelitian ini terdiri dari siswa akuntansi (kelas 10,11, dan 12) sebanyak 24 siswa yang dipilih secara random, dan 3 guru pengampu mata pelajaran akuntansi. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara dan data sekunder dari hasil studi pustaka dari penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi saat pandemi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang. Untuk memperjelas pemahaman, berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



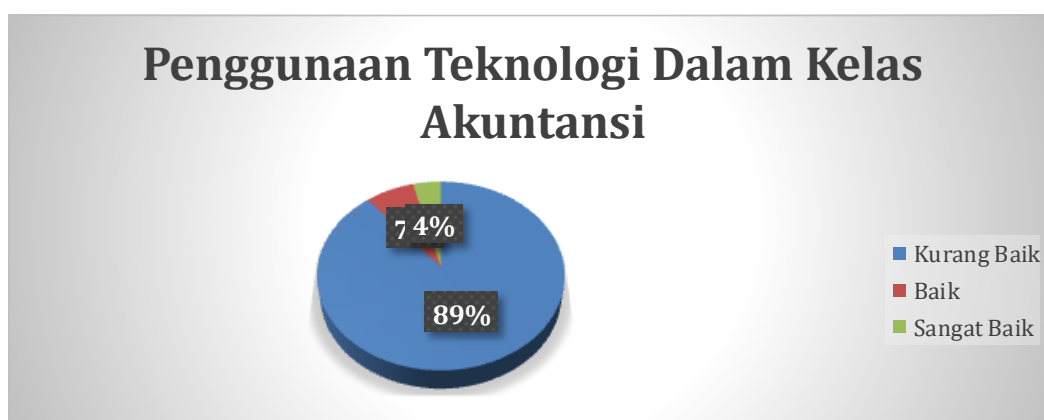
Gambar 1. Alur/Kerangka Berpikir Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis situasi dan kondisi. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang, dan menghasilkan bahwa belum maksimalnya penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara atau studi naratif terhadap guru dan siswa untuk mengkonfirmasi hal-hal yang ditemui saat melakukan observasi. Interpretasi data dilakukan setelah menemukan data mengenai topik yang diteliti dengan melakukan koding sesuai hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan data primer berupa wawancara dan dikaitkan dengan data sekunder. Sehingga, dari kegiatan tersebut akan ditemukan suatu kesimpulan mengenai sesuatu hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jalan Baiduri Sepah Nomor 2, Tlogomas, Kota Malang. Sekolah ini merupakan sekolah pusat keunggulan yang memiliki beberapa program keahlian yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Salah satu program keahlian unggulan adalah AKL yang mampu mencetak siswa yang berkompeten setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Maka dari itu, sudah sewajarnya jika pembelajaran yang dilakukan di dalam program AKL sudah sesuai prosedur dan mengikuti perkembangan teknologi.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 24 Siswa program AKL menghasilkan bahwa sebanyak 89% siswa menyatakan guru belum menggunakan teknologi dengan baik, 7% menyatakan guru menggunakan teknologi dengan baik, dan 4% menyatakan guru sudah sangat baik dalam menggunakan teknologi, sesuai dengan gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Survei Penggunaan teknologi dalam kelas akuntansi

Hal yang menyebabkan 89% siswa menyatakan guru kurang baik dalam menggunakan teknologi dikarenakan guru masih sering kebingungan dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton. Selain itu media pembelajaran yang digunakan juga masih konvensional berupa PPT sederhana dan modul yang kurang interaktif. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2020), banyak media yang bisa digunakan seperti modul online, ppt interaktif, youtube, video pembelajaran kreatif dan lain sebagainya. Akan tetapi, karena faktor guru yang sudah senior menjadi kendala utama dalam penguasaan teknologi di pembelajaran akuntansi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa, selama pandemi guru hanya menggunakan *WhatsApp* dan *Google Meet* dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan kutipan wawancara yang dilakukan kepada siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang.

“selama pandemi belum banyak teknologi yang digunakan mas dalam pembelajaran, hanya sebatas WhatsApp untuk penugasan, dan Google Meet untuk melakukan tatap muka secara daring”

“bosan sekali rasanya, hanya WhatsApp dan Google Meet karena faktor guru yang sudah senior jadi mungkin kurang menguasai teknologi, ya dimaklumi saja”

Hal lain yang ditemukan oleh peneliti adalah sarana dan prasarana yang belum mendukung baik dari siswa maupun sekolah. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah adalah komputer, wifi, dan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru guna menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa komputer yang rusak, jaringan wifi yang kurang stabil menjadi kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Di samping itu, pelatihan yang diikuti oleh guru belum maksimal, karena mereka kurang familiar dan faham dengan berbagai macam teknologi yang ada. Padahal, sudah banyak pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah maupun universitas terdekat seperti Universitas Negeri Malang yang melakukan pelatihan pembelajaran berbasis ICT bagi guru SMK di Kota Malang (Sunaryanto et al., 2020).

“sudah banyak mas pelatihan yang kami ikuti terkait pembelajaran online, tapi kembali lagi ya setiap guru memiliki kapasitasnya masing-masing dan kami juga sudah berusaha sesuai dengan kemampuan kami untuk melakukan pembelajaran yang menarik menggunakan teknologi”

Dari sisi sarana dan prasarana siswa, masih banyak yang belum memiliki komputer atau laptop yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kuota internet menjadi salah satu keluhan yang dirasakan siswa karena tidak mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah maupun sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu alasan guru tidak menggunakan teknologi yang bermacam-macam karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan dua temuan penting yang terjadi dalam pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang. Pertama, guru belum maksimal dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran akuntansi selama pandemi. Kedua, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah maupun siswa belum mendukung kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi. Implikasi dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kondisi dan bentuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang, sehingga dapat ditemukan beberapa solusi atas permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan temuan yang ada, saran bagi pemerintah untuk lebih memerhatikan ketersediaan sarana dan prasarana khususnya di sekolah swasta demi lancarnya kegiatan pembelajaran.

Dukungan dari orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mencapai pembelajaran yang efektif. Keterbatasan dalam penelitian yaitu instrumen pertanyaan yang digunakan saat wawancara terbatas sehingga data yang terkumpul belum mewakili secara keseluruhan pendapat dari setiap subjek penelitian. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat memperluas instrumen pertanyaan saat wawancara guna mendapatkan data yang mumpuni. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu membandingkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran akuntansi selama pandemi dan setelah pandemi untuk mengetahui perbedaannya, sehingga dapat ditemukan kebijakan yang tepat dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, A. (2020). Implikasi COVID-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1007–1017.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fatwa, a. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(September), 20–30. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/37>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496–503.
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Marbun, P. (2020). Disain Pembelajaran Online Pada Era dan Pasca Covid-19. *CSRID Journal*, 12(2), 129–142.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Pambudi, M. B., & Wibawa, S. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Massive Open Online Courses Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 294–302.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., Wicaksono, B. A., & Lampung, B. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Saputra, A. (2020). PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI: TANTANGAN DAN KESEMPATAN. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 21–33.
- Sunaryanto, Putri, S. F., Putri, D. M., & Muqorobbin, M. M. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Berbasis Ict Bagi Guru Akuntansi SMK di Kota Malang. *Jurnal Sinergi*, 3(1), 14–19.

- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 221–231.
- Yohana, Muzakir, & Dina, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin. *Jurnal Tirai Edukasi*, 1(4), 1–8.